



# Gereja Memberitakan Firman

Gereja-gereja yang mengakui kewibawaan Firman Allah memberikan tempat terhormat dan utama kepadanya. Pendeta dalam gereja-gereja seperti ini dengan setia memberitakan Firman Allah. Khotbah mereka penuh dengan kebenaran Firman itu.

Paulus, penginjil dan pendiri gereja yang berpengalaman, menitikberatkan pemberitaan Firman. Ia mendorong Timotius, pembantunya yang masih muda, untuk memberitakan Firman (II Timotius 4:2). Ia juga menulis mengenai para penatua yang dengan tekun memberitakan Injil (I Timotius 5:17, 18).

Tak sesuatu pun yang dapat mengganti pemberitaan Firman Allah. Beritanya harus diberikan baik kepada orang percaya di dalam gereja maupun orang tidak percaya yang di luar gereja. Pendapat dan kepercayaan semua orang harus dibetulkan dan dinilai menurut ajaran Alkitab.

Dalam pelajaran ini saudara akan belajar mengenai berita yang diberitakan itu. Saudara juga akan menemukan mengapa berita itu disampaikan dan pengaruhnya dalam kehidupan orang-orang yang menanggapinya.



**Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .**

**Berita Firman Itu Harus Diberitakan!  
Pemberitaan Firman Mendatangkan Iman  
Pemberitaan Firman Menguatkan Orang Percaya**

**Pelajaran ini akan menolong saudara . . .**

- Menerangkan berita apa yang harus diberitakan dan mengapa harus diberitakan.
- Menerangkan bagaimana pemberitaan Firman itu membangkitkan iman.
- Menyadari kuasa Firman yang menguatkan kehidupan rohani saudara sendiri.

---

**BERITA FIRMAN ITU HARUS DIBERITAKAN**


---

Tujuan 1. *Mengenalinya ciri-ciri khas berita yang harus kita beritahukan.*

“Suatu hari saya ingin menjadi pendeta seperti pendeta kami,” kata Timotius kepada Maria pada suatu Minggu pagi setelah kebaktian.

“Mengapa?” tanya Maria.

“Karena saya merasa itu indah sekali bila Tuhan memberi suatu berita dari Firman-Nya kepada saya untuk diberitakan kepada orang lain,” kata Timotius. “Di samping itu, dalam Alkitab ada seorang yang bernama Timotius. Ia juga seorang pengkhotbah.”

“Kau pasti dapat,” kata Maria memberi dorongan. “Saya tahu engkau dapat, karena saya mendengar orang mengatakan bahwa kita semua harus memberitakan Injil atau menceritakan kepada semua orang mengenai Yesus.”

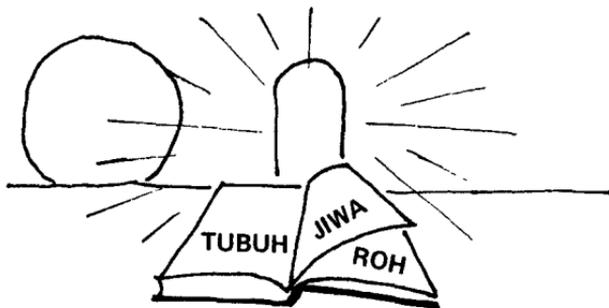


Memberitakan Firman adalah mengumumkan berita dengan cara demikian sehingga mendorong orang untuk mendengar. Maksudnya ialah meyakinkan orang supaya percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan. Rasul Paulus menekankan keperluan dasar manusia dan kasih karunia Allah yang memenuhi keperluan tersebut. Itu tentunya berarti bahwa beritanya menyatakan kabar baik keselamatan melalui iman kepada Kristus.

Berita itu harus *berpusatkan Kristus*. Paulus menulis kepada jemaat di Korintus:

Dan sekarang, saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu dan

yang kamu terima, dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri. . . . Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci (I Korintus 15:1, 3).



Berita itu harus *berpusatkan Alkitab*, termasuk seluruh isi Kitab Suci dan harus memenuhi keperluan manusia seutuhnya — tubuh, jiwa dan roh. Injil menawarkan keselamatan bagi jiwa manusia, kesembuhan bagi tubuh dan pikirannya, dan baptisan dalam Roh Kudus untuk mengobarkan roh manusia. Selain dari itu, Injil menawarkan pengharapan yang mulia, yaitu kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Betapa indahnya berita itu!

Berita atau khotbah semacam itu meliputi bukan saja kehidupan Kristus seperti yang tersurat dalam kitab-kitab Injil, melainkan juga kejadian-kejadian yang terdapat dalam kitab Kisah Para Rasul. Ketika memberitakan Kristus yang telah bangkit, kita ingat akan janji-Nya untuk mengirinkan Penghibur (Yohanes 14:16). Janji ini telah dipenuhi pada saat pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Berita yang berpusatkan Alkitab meliputi seluruh Alkitab.

Memberitakan Injil bukan hanya untuk pendeta atau penginjil yang biasa berkhotbah dari mimbar. Ada berjuta-juta orang percaya yang memberitakan Injil secara perorangan. Gereja mula-mula melakukan hal ini. Karena dicerai-beraikan oleh penganiayaan, banyak orang awam melarikan diri ke Antiokhia di Siria. Di sana mereka memberitakan Injil kepada orang bukan-Yahudi, menceritakan kabar baik mengenai Yesus. Sebagai akibatnya sejumlah besar orang percaya dan berpaling kepada Tuhan. Karena usaha kaum awam ini berdirilah suatu jemaat baru, yang pertama di antara orang bukan-Yahudi (Kisah 11:19-21).

Suatu contoh pada zaman modern tentang pemberitaan Injil oleh kaum awam berasal dari Pantai Gading, Afrika Barat. Para petani dan guru sekolah yang dipenuhi Roh, selama masa libur dari pekerjaan mereka, memberi beberapa hari dalam seminggu untuk memberitakan Injil. Di bawah pimpinan para pendeta mereka, kelompok-kelompok pergi ke berbagai tempat di daerah pedalaman. Mereka dibagi atas kelompok-kelompok kecil lalu membagikan kabar baik itu dengan keluarga-keluarga lain sambil duduk di bawah pohon rindang. Orang-orang dusun yang mendengar Injil dari orang awam seperti mereka sendiri menerima Yesus sebagai Juruselamat mereka. Sebagai akibatnya, banyak gereja baru didirikan.

Gereja-gereja memberitakan berita ini bukan hanya dalam gedung gereja saja, melainkan juga di rumah-rumah, di pasar, dalam kebaktian penginjilan yang diselenggarakan di kemah atau balai pertemuan, di penjara dan rumah sakit, dan di panti asuhan orang jompo dan cacat jiwa. Injil itu juga diberitakan atas kapal laut, dalam rumah batu di desa yang di pegunungan, di jalan yang penuh sesak, dan gedung-gedung apartemen yang tinggi-tinggi di kota-kota Timur Jauh.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Ketiga kata mana di bawah ini yang menguraikan berita mengenai Kristus yang disampaikan Paulus (menurut I Korintus 15:3-4)?
  - a) Dilahirkan
  - b) Disalibkan
  - c) Dikuburkan
  - d) Dibangkitkan
  - e) Diangkat ke sorga
  
- 2 Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat berikut. Berita yang berpusatkan Alkitab ialah yang
  - a) dimulai dengan sebuah ayat Kitab Suci.
  - b) berpangkal pada suatu cerita atau perumpamaan di Alkitab.
  - c) menerapkan kebenaran Kitab Suci pada keperluan manusia.
  
- 3 Bandinglah Kisah 8:4 dengan Kisah 13:2-5. Selesaikan kalimat berikut ini. ....  
dan ..... berkhotbah dari mimbar di rumah ibadat; .....  
yang diceraiberaikan pergi .....  
memberitakan berita keselamatan secara informal.
  
- 4 Di tempat-tempat manakah orang percaya harus memberitakan kabar baik?  
.....

---

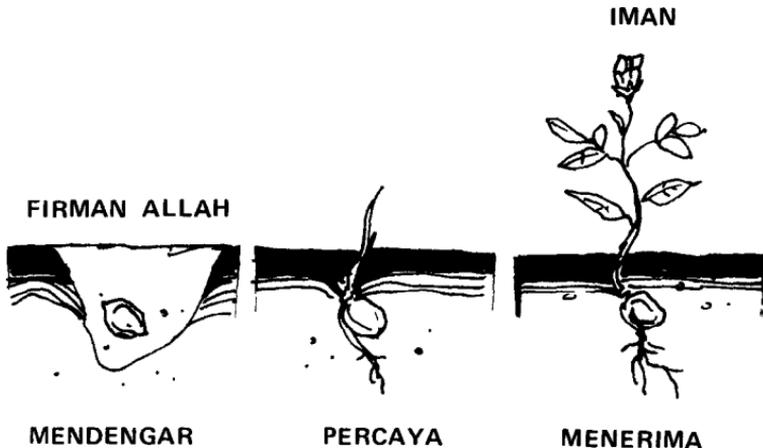
**PEMBERITAAN FIRMAN MENDATANGKAN IMAN**


---

Tujuan 2. *Menguraikan hubungan antara Firman Allah dengan iman.*

Marilah kita melihat akan pelayanan Paulus ketika mendirikan gereja di Korintus. “Banyak dari orang-orang Korintus, yang mendengarkan pemberitaan Paulus, menjadi percaya dan memberi diri mereka dibaptis” (Kisah 18:8). Pertama, mereka harus *mendengar* Firman Allah. Mendengar Firman Allah itu menciptakan iman dalam hati mereka, dan melalui iman kepada Yesus Kristus mereka bertobat.

Firman itu . . . firman iman, yang kami beritakan. Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus (Roma 10:8, 17).



Rasul Yohanes menuliskan Injilnya untuk suatu tujuan khusus, yaitu supaya para pembacanya boleh percaya, dan melalui iman mereka kepada Yesus Kristus, Putra Allah, mereka beroleh hidup (Yohanes 20:31).

Setelah memberitakan Injil, seorang Afrika mengajak para pendengarnya untuk menerima Yesus Kristus. Ada beberapa orang yang bertobat. Namun demikian, ada seorang yang kelihatan sangat susah. Pendeta itu bercakap-cakap dengan ramah padanya, kemudian membaca dari Yesaya 53, "Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri."

Orang itu berkata, "Itulah saya! Hidup saya sangat jahat. Saya patut terhilang!"

"Jangan putus asa," kata pendeta itu. "Dengarkan bagian sisa ayat itu." Dia membaca lagi, "Tetapi Tuhan menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.' Mengertikah saudara? Allah telah menimpakan hukuman dosa saudara atas Yesus Juruselamat yang mati di bukit Golgota ganti saudara. Apakah percaya itu?"

"Begitulah yang dikatakan dalam ayat itu."

"Lalu, dimana hukuman atas dosa-dosa saudara?" tanya pendeta itu.

"Telah ditanggung Yesus." Dan dengan kata-kata itu orang itu menengadah dan menyatakan dengan sukacita, "Terima kasih, Tuhan. Saya telah dibebaskan! Yesus menanggung dosa saya."

Iman yang menyelamatkan bagi orang itu timbul karena ia mendengar dan kemudian percaya kepada Firman Allah.



### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Dengan kata-kata saudara sendiri terangkanlah hubungan antara iman dan Firman Allah.

.....

.....

---

### PEMBERITAAN FIRMAN MENGUATKAN ORANG PERCAYA

---

Tujuan 3. *Menerangkan bagaimana Firman Allah menguatkan orang percaya.*

Ketika Yesus menghadapi pencobaan, ia mempergunakan ayat Kitab Suci sebagai senjata untuk mengalahkan musuhnya. Bagi kita juga Firman Allah menjadi laksana “pedang Roh” (Efesus 6:17) untuk memperoleh kemenangan. Salah satu pencobaan yang dihadapi Tuhan setelah berpuasa adalah seperti berikut:

“Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.” Tetapi Yesus menjawab, “Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah” (Matius 4:3, 4).

Dengan pernyataan itu Yesus mengalahkan Iblis. Dan dengan pernyataan itu kita diberitahu betapa pentingnya Firman Allah bagi kita — bahkan lebih penting dari makanan kita sehari-hari. Kita harus makan jika kita ingin tumbuh

dan menjaga kekuatan jasmani kita. Kita harus makan dari Firman Allah, jika kita ingin tumbuh secara rohani dan mempunyai kekuatan untuk menghadapi pencobaan.

Pemazmur menyatakannya begini, “Betapa manisnya janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih daripada madu bagi mulutku” (Mazmur 119:103). Kisah Para Rasul 8:8 menceritakan setelah Filipus memberitakan di Samaria “sangatlah besar sukacita dalam kota itu.”

Kita sekalian ingin bersukacita, tetapi sukacita itu tidak sekedar menjadikan kita merasa senang saja. “Kesukaan yang daripada Tuhan itulah juga kuatmu” (Nehemia 8:11, TL). Apabila kita menelusurinya kembali, kita temukan bahwa sumber sukacita-Nya adalah dalam Firman-Nya.

Firman-Nya itulah yang memberi kita berita anugerah Allah, kasih sayang-Nya (Efesus 1:6). Ketika Paulus hendak meninggalkan Efesus setelah melayani selama tiga tahun di sana, ia tahu bahwa orang-orang itu akan menghadapi persoalan-persoalan baru, karenanya ia menghibur mereka dengan kata-kata ini:

Sekarang saya menyerahkan saudara kepada Allah supaya Ia yang memelihara saudara dan supaya saudara berpegang pada berita rahmat Allah. Allah mempunyai kuasa untuk menguatkan saudara dan memberikan kepada saudara berkat-berkat yang sudah disediakan-Nya untuk semua umat-Nya (Kisah Para Rasul 20:32, Kabar Baik).





---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 6** Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang dapat menyempurnakan kalimat berikut. Firman Allah adalah makanan rohani yang
- a) kita perlukan untuk pertumbuhan rohani.
  - b) seperti makanan pencuci mulut — menyenangkan tetapi tidak perlu.
  - c) harus kita bagikan kepada orang lain.

- 7** Mengapa Yesus mengatakan kita memerlukan Firman Allah sama seperti kita memerlukan makanan?

.....  
.....

- 8** Paulus mengatakan bahwa berita rahmat Allah akan

.....  
.....



**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 b) Disalib.  
c) Dikuburkan.  
d) Dibangkitkan.
- 5 Iman timbul karena kita mendengar dan percaya akan Firman Allah.
- 2 c) menerapkan kebenaran Kitab Suci pada keperluan manusia.
- 6 a) kita perlukan untuk pertumbuhan rohani.  
c) harus kita bagikan kepada orang lain.
- 3 Paulus, Barnabas, setiap orang percaya di mana saja.
- 7 Roti hanya menguatkan tubuh jasmani kita saja; kita juga memerlukan makanan rohani.
- 4 Jawaban saudara sendiri. Saudara mungkin menuliskan penjara, rumah perawatan, taman umum atau halaman belakang rumah saudara. Jika saudara mencari kesempatan tentu saudara akan menemukannya.
- 8 menguatkan kita dan memberikan berkat-berkat Tuhan.